

# PERBEDAAN KECEMASAN MATEMATIKA DITINJAU DARI GENDER PADA SISWA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR DI SIDOARJO

Oleh:

Nahrowi Usman

Widyastuti

Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Bulan, Tahun

# Pendahuluan

Sekolah dasar yang merupakan lembaga pendidikan yang diberikan tanggung jawab guna mengadakan pembelajaran asar awal mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Pada kurikulum pembelajaran nasional terdapat sebagian mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa. Diantaranya adalah mata pelajaran matematika.

di sekolah banyak siswa didik memperoleh nilai yang rendah dalam pelajaran matematika, hal ini disebabkan sebagian besar siswa didik berfikir bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit karena penuh dengan rumus, nilai, dan karakter yang abstrak, Ekawati, (2015)

kecemasan matematika yang tinggi akan memunculkan perasaan takut, tegang, khawatir, gugup, serta gejala tubuh pada saat menghadapi persoalan matematika (Wang, 2015)

Kecemasan adalah suatu perasaan tegang atau keadaan emosional yang tidak menyenangkan ketika menghadapi pelajaran matematika. Menurut (Ekawati, 2015) rasa cemas yang dialami oleh siswa pada saat siswa mengikuti pelajaran matematika disebut dengan kecemasan matematika (math anxiety).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada siswa terlihat adanya perbedaan dari aspek fisiologis, dimana siswa merasa pusing saat akan melaksanakan ujian matematika.

Salah satu faktor yang melatar belakangi *munculnya* kecemasan matematika, yakni kepribadian, intelektual, lingkungan, genetic dan jenis kelamin.

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Pentingnya mengetahui perbedaan kecemasan matematika tiap jenis kelamin pada siswa kelas atas sekolah dasar guna dapat mendidik serta mengajar pelajaran matematika secara proporsional pada setiap jenis kelamin.

**Sehingga peneliti terinspirasi untuk membuat sebuah kajian penelitian yang berjudul**

## **Perbedaan Kecemasan Matematika Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Siswa Kelas Atas di Sidoarjo**

# Metode

## Jenis Penelitian

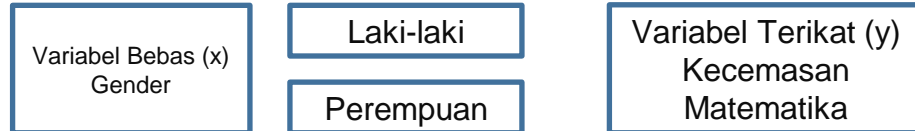
Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif komparatif

## Variabel Penelitian

Variabel terikat (Y) : Gender

Variabel bebas (X) : Kecemasan Matematika

## Desain Penelitian



## Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas atas IV, V Sekolah Dasar (SD) di Sidoarjo. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 185 siswa.

## Sampel

Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih adalah siswa kelas IV, V Sekolah Dasar di Sidoarjo sebanyak 185 siswa.

## Teknik Sampling

Teknik sampling pada penelitian ini adalah Teknik Sampling Jenuh, dimana pengambilan sampel adalah semua Siswa Kelas IV, V di SDN Larangan dan MI Muhammadiyah Kedungbanteng sebanyak 185 siswa

## Instrumen Penelitian

Model skala pada penelitian ini menggunakan model skala *likert*.

## Skala Kecemasan Matematika

*Skala Kecemasan Matematika* di susun oleh peneliti yang memiliki 24 aitem soal dengan mengadaptasi dimensi fisiologis, afektif dan kognitif yang dikemukakan oleh (Nurmila, 2016). Setelah melakukan *tryout* terdapat 5 aitem gugur dan 19 aitem valid dengan nilai validitas 0.326 – 0.496. Serta reliabilitas yang tinggi dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,823.

# Hasil

Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS *Statistic* versi 25 *for Windows*

Dengan nilai signifikansi sebesar 0,62 ( $p > 0,05$ ) maka skala *mental toughness* distribusi datanya adalah homogen

UJI HOMOGENITAS

UJI NORMALITAS

ANALISA DESKRIPTIF

UJI HIPOTESIS

Uji normalitas dilakukan dengan cara menggunakan program SPSS *Statistic* versi 25 *for windows*

Hasil uji normalitas keemasan matematika pada subjek memiliki nilai Signifikansi sebesar 0,062 ( $p > 0,05$ ), Maka data terdistribusi dengan normal

Pada jenis kelamin laki-laki memiliki nilai mean 92,87 serta nilai minimum 79 dan nilai maximum 109 memiliki skor *mental toughness* lebih tinggi dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan dengan nilai mean 89,78 serta nilai minimum 73 dan nilai maximum 104.

Pada setiap dimensi *mental toughness* jenis kelamin laki-laki memiliki rata-rata lebih unggul dari segala dimensi daripada jenis kelamin perempuan.

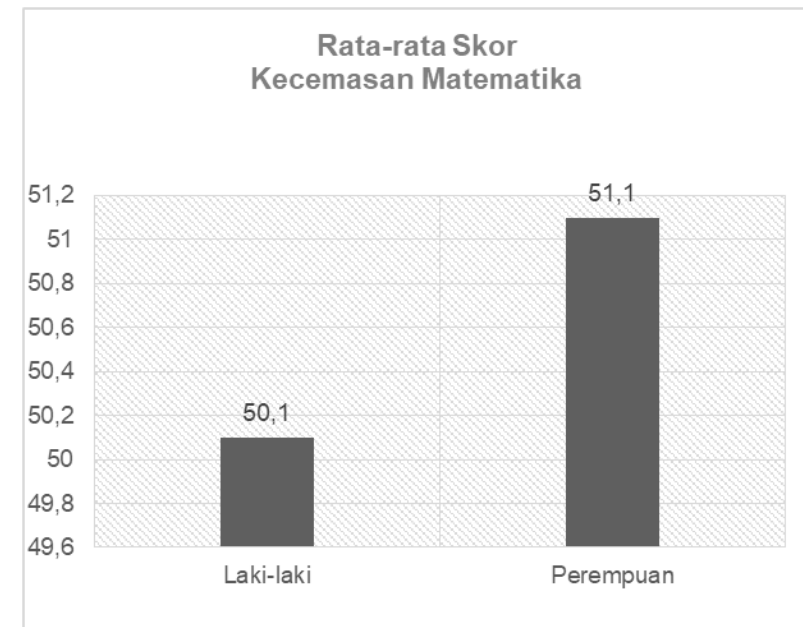
Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS *Statistic for Windows* dengan teknik analisis *independent sampel t test*

Dari hasil analisis independent sample t test. Terlihat nilai signifikansi 2 arah (t-tailed)  $0.440 < 0.05$ . Sehingga tidak terdapat perbedaan skor point yang berarti antara kecemasan matematika dengan gender. . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

# Pembahasan

Hipotesis dalam penelitian ini tidak diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kecemasan matematika ditinjau dari gender pada siswa kelas atas di Sidoarjo.

Namun demikian terdapat perbedaan rata-rata skor kecemasan laki-laki dan perempuan, siswa laki-laki memiliki skor 50 dan siswa perempuan memiliki skor 51.



# Temuan Penting Penelitian

- Pada setiap dimensi kecemasan matematika, jenis kelamin perempuan memiliki rata-rata lebih tinggi daripada jenis kelamin laki-laki. Hal tersebut dikarenakan laki-laki dalam menghadapi suatu tantangan, mengendalikan emosi, kontrol atas kehidupannya, dan kepercayaan diri secara signifikan lebih tinggi daripada perempuan. Perbedaan tersebut dapat dikarenakan dari segi biologis yang mempengaruhi segi psikologis yang dimiliki oleh setiap jenis kelamin.

# Manfaat Penelitian

## Bagi Siswa Kelas Atas

Siswa kelas atas diharapkan mampu untuk mengurangi kecemasan matematika dengan cara menetapkan minat dan tujuan untuk belajar matematika terlebih pada jenis kelamin perempuan, sehingga siswa bisa belajar matematika tanpa merasakan cemas dan mendapatkan nilai terbaik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kecemasan matematika siswa kelas atas laki-laki dengan kecemasan siswa kelas atas perempuan pada sekolah dasar di Sidoarjo. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menunjukkan menunjukkan bahwa kecemasan matematika siswa laki-laki lebih rendah daripada siswa perempuan dalam mata pelajaran matematika di SDN Larangan dan MI Muhammadiyah Kedungbanteng Sidoarjo. Dari hasil analisis komparasi juga menunjukkan ( $p=0.440 < 0.05$ ). Sehingga tidak terdapat perbedaan skor point yang berarti antara kecemasan matematika dengan gender. Meskipun demikian, rata-rata kecemasan siswa perempuan lebih tinggi (51) daripada rata-rata kecemasan matematika siswa laki-laki (50).

## Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lain dengan menggunakan variabel baru, hal ini bertujuan untuk mengetahui dan mengembangkan konsep penelitian yang menjadi faktor penentu dan menjawab permasalahan mengenai kecemasan matematika.

## Bagi sekolah

Pihak ssekolah dan guru berperan penting dalam membantu para siswa kelas atas untuk mengurangi kecemasan matematika dan memberi motivasi siswa kelas atas agar mereka bisa semangta dalam belajar matematika, karena sebagian besar waktu mereka berada di lingkungan sekolah.



# Referensi

- Ekawati, & Wulandari. (2011). Perbedaan jenis kelamin terhadap kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika (studi kasus sekolah dasar). *Socioscientia*, 3, 19–24.
- Djuwitawati, S., & Djalali, M. A. (2015). Percaya diri, dukungan sosial dan kecemasan siswa menghadapi seleksi perguruan tinggi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(03), 296–303. <https://doi.org/10.30996/persona.v4i03.724>
- Ekawati, A. (2015). Pengaruh kecemasan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 13 Banjarmasin. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 164–169. <https://doi.org/10.33654/math.v1i3.16>
- Berutu, D. W. (2019). Mengelola kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika di mts islamiyah medan. 1–135.
- Whyte, J., & Anthony, G. (2012). Maths anxiety: the fear factor in the mathematics classroom. *New Zealand Journal of Teachers' ...*, 9(1), 6–15. [http://www.teacherswork.ac.nz/journal/volume9\\_issue1/whyte.pdf](http://www.teacherswork.ac.nz/journal/volume9_issue1/whyte.pdf)
- Ekawati, A. (2015). Pengaruh kecemasan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 13 Banjarmasin. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 164–169. <https://doi.org/10.33654/math.v1i3.16>
- Kamila, N. (2020a). Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berdasarkan Gender. 1–9. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.126.1.78>
- Harahap, j. (2017). Perbedaan minat belajar antara anak laki-laki dengan anak perempuan ditinjau dari hasil belajar matematika pada siswa kelas v sd negeri 106148 bulu cina kecamatan hamparan perak kabupaten deli serdang tahun ajaran 2016/2017. 56634.
- Saraswati, E. (2015). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas III Semester 2 Materi Sudut dan Pecahan di SD Negeri Se-Desa Caturharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman. *Skripsi*, 133.
- Kawuryan, S. P. (2015). Karakteristik siswa sd kelas rendah dan pembelajarannya. c, 1–6.
- Nurmila. (2016). Hubungan antara kecemasan matematika dan kesulitan belajar dengan perilaku belajar siswa di smpn 3 tanete riaja kabupaten barru. In *Skripsi*.
- Melisa. (2019). Pengaruh kecemasan matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan gender. 2, 1–13.
- Ratnasari, A. (2020). Kecemasan matematis dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi garis dan sudut kelas vii di mts. Ma'arif bakung udanawu blitar. 4(1), 1–23.
- Kamila, N. (2020b). Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berdasarkan Gender. 10(9), 32. <https://dspace.ups.edu.ec/bitstream/123456789/5224/1/UPS-QT03885.pdf>
- Rismayanti. (2020). Perbedaan kecemasan dan apresiasi matematika ditinjau dari gender pada siswa ma bahauudin ngelom sidoarjo.
- Pujisatuti, T. (2014). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak. *Syi'ar*, 14(1), 53–61.
- Azwar. (2013). *Metode Penelitian. Pustaka Belajar*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta*.

